

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
LITERASI VISUAL SISWA
DI SDN 3 LAKATAN**

Padila Zikrila A. Datuamas¹, Hasia marto², Mustakim³

¹PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

²PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

³PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

padilazikrilapadila@gmail.com¹, hasia.marto2018@gmail.com²,
takim.physic@gmail.com³,

ABSTRACT

Padila Zikrila A. Datuamas D20040040. Analysis of Teacher Strategies in Improving Students' Visual Literacy Culture at SDN 3 Lakatan. (Supervised by Hasia Marto and Mustakim)

The problems in this research are: (1) What strategies are applied by teachers to improve the visual literacy culture of students at SDN 3 Lakatan? and (2) What are the inhibiting factors faced by teachers in enhancing students' visual literacy culture at SDN 3 Lakatan? The purpose of this study is to identify the strategies used by teachers and the obstacles they encounter in fostering students' visual literacy culture at SDN 3 Lakatan. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the strategies applied by teachers include experiential learning, direct instruction, indirect instruction, interactive learning, and independent learning. The inhibiting factors consist of limited facilities, time management and classroom control issues, as well as students' difficulties in understanding the material explained by teachers. In conclusion, teachers utilize appropriate learning tools aligned with the material after analyzing students' needs prior to teaching. This allows teachers to measure students' progress in achieving the competencies set in the learning process. The initial step taken by teachers is providing story media or books related to the Independent Curriculum, followed by allocating 10–15 minutes for students to engage in literacy activities.

Keywords: Teacher Strategies, Visual Literacy Culture.

ABSTRAK

Padila Zikrila A. Datuamas D20040040. Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Visual Siswi SDN 3 Lakatan.. (Dibimbing oleh Hasia Marto dan Mustakim)

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi visual siswa di SDN 3 Lakatan dan apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan budaya literasi visual siswa di SDN 3 Lakatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi guru dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan budaya literasi visual siswa SDN 3 Lakatan. Metode penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Analisis teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil analisis yang diperoleh bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan budaya literasi adalah Strategi pembelajaran melalui pengalaman, Strategi pembejaran langsung, Strategi pembelajaran tidak langsung, Strategi pembelajaran interaktif dan Strategi pembelajaran mandiri, adapun faktor yang menjadi penghambat adalah fasilitas yang kurang, menejemen kelas dan waktu yang kurang, dan beberapa siswa yang belum memahami materi saat guru menjelaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi setelah menganalisis kebutuhan siswa sebelum mengajar hal ini guru dapat mengukur kemajuan siswa dalam mencapai kopentesi yang ditetapkan dalam sebuah proses pembelajaran, langkah awal yang guru gunakan yaitu menyediakan media cerita atau buku-buku terkait kurikulum merdeka kemudian memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk melakukan kegiatan literasi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Budaya Literasi Visual.

A. Pendahuluan

Seorang guru bukanlah tugas yang mudah, itu adalah salah satu komponen penting yang harus ada selain siswa, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru memegang peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan (Nidawati, 2020). Guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan belajar yang diharapkan di sekolah (Safitri & Dafit, 2021)

Peran guru yaitu sebagai

teladan bagi murinya mulai dari pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang sopan dan juga berperilaku yang baik. Pendidikan literasi saat ini digunakan secara luas, terutama dalam program pendidikan. Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara (Hasni et al., 2022).

Literasi adalah keterampilan dasar yang mencakup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Istilah "literasi" sering digunakan untuk merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memecahkan masalah sesuai tingkat keahliannya (Hasni et al., 2022)

Melaksanakan Gerakan literasi Sekolah, sekolah menggunakan berbagai strategi literasi pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, berbagai sarana dan prasarana yang tersedia memengaruhi pendekatan literasi yang digunakan oleh setiap sekolah. Kesuksesan strategi literasi bergantung pada faktor pendukung dan penghambat yang ada, serta bagaimana sekolah menangani dan bertindak atas faktor penghambat tersebut. Strategi literasi yang tepat dapat meningkatkan minat.

Literasi adalah kebiasaan memproses informasi melalui teks atau buku yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bidang tertentu dan sebagainya. Literasi sangat penting

dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Organisasi dapat melakukan banyak hal untuk mendorong anak-anak dalam membaca, salah satunya dengan menyediakan buku. Saat zaman ini mulai berkembang, Namun, daya baca siswa semakin menurun seiring perkembangan zaman atau teknologi. Strategi literacy untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pembiasaan (Sukma & Sekarwidi, 2021)

- 1) Melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Kegiatan ini akan menggunakan bahan bacaan dari buku lain, selain buku pelajaran. Ada orang yang membaca dengan nyaring, sementara orang lain membaca dengan hati.
- 2) Membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran. Sebagian besar sekolah memiliki buku

yang disediakan oleh orang tua siswa, tetapi ada juga sekolah yang menggunakan buku yang dikumpulkan dari perpustakaan sekolah untuk diisi dipojok baca.

- 3) Menciptakan lingkungan yang kaya teks. Sekolah dapat mewujudkan lingkungan ini dengan berbagai cara, seperti membuat poster di lingkungan sekolah, majalah dinding, dan menampilkan karya siswa di dinding kelas.

Literasi dalam sekolah merupakan hal yang penting dalam mengembangkan kemampuan siswa, setiap sekolah menanamkan budaya literasi di sekolah untuk meningkatkan budaya literasi dalam lingkungan sekolah. Peran guru dalam memberikan pemahaman mengenai literasi masih banyak terdapat kendala memberikan suatu ilmu, hal ini perlu di tunjang oleh beberapa hal seperti fasilitas seperti media atau buku, dalam upaya

meningkatkan minat literasi.

Meningkatkan literasi tidak bisa hanya terfokus oleh siswa tetapi menjadi peran guru sebagai tenaga pengajar siswa dapat memotivasi siswa untuk membaca menulis dan sebagainya, guru merupakan orang yang memberikan pengetahuan atau memberikan proses pembelajaran kepada siswa, hal ini merupakan salah satu tugas yang dilakukan dalam membimbing atau membawa siswa khususnya dalam sekolah.

Memberikan pemahaman tentang literasi tentu saja masih banyak kendala seperti siswa yang malas membaca, menulis, mendengarkan, dan melihat, fasilitas yang kurang memadai sehingga dalam menanamkan motivasi atau minat terhadap siswa perlu adanya strategi yang cukup efektif dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat siswa khususnya di SDN 3 Lakatan. Guru merupakan orang yang memberikan pengetahuan atau memberikan proses pembelajaran kepada siswa, hal ini merupakan salah satu tugas yang dilakukan dalam membimbing atau membawa siswa khususnya dalam sekolah.

Pendidikan adalah sarana

atau jembatan untuk siswa agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang didalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin, dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi, tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan, maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini (Fitri, 2021).

Memberikan pengetahuan atau mengajar, guru harus menggunakan pendekatan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman siswa, literasi sangat penting untuk siswa karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi. Pada

salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Galang tepatnya di desa Kinopasan yakni SDN 3 Lakatan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami tentang literasi, karena kurangnya fasilitas bahan literasi, dan juga siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, diakibatkan kurangnya pemahaman dalam literasi sehingga guru juga harus berperan penting dan memiliki strategi dalam memecahkan permasalahan beberapa siswa yang belum bisa paham dalam literasi.

Dalam literasi yang menghambat siswa ialah kurangnya dorongan dari orang tua dalam belajar dan juga fasilitas sekolah yang kurang memadai, fasilitas sekolah juga sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa, salah satunya fasilitas sekolah ialah perpustakaan, Perpustakaan di sekolah sangat penting bagi sekolah dan siswa, jika perpustakaan tidak di gunakan dengan baik maka proses siswa dalam membaca atau memahami literasi kurang baik, maka dari itu peneliti mengambil judul tentang "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Visual Siswa di SDN 3 Lakatan".

B. Metode Penelitian

Jenis peneliti ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (naratif) di mana pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Adiwijaya et al., 2024)

Penelitian yang akan dilakukan di mana peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, observasi untuk meng analisis strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi visual khususnya di SDN 3 Lakatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 3 Lakatan, beberapa langkah yang diterapkan untuk mendukung budaya literasi dalam pembelajaran mandiri adalah Guru tekanan inisiatif

mandiri kepada siswa. Jika guru tidak hadir, siswa sudah terbiasa mengambil buku dan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran hari itu tanpa pengawasan ketat. Guru memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang membutuhkan, dan mendorong siswa yang sudah mahir untuk memimpin membaca bersama.

Guru memberikan tugas yang penjelasannya harus dicari melalui membaca di rumah atau internet, termasuk pertanyaan tambahan di luar buku teks untuk memotivasi siswa mencari informasi yang lebih luas. Sebelum pembelajaran, guru mempersiapkan segala kebutuhan dan mengajar siswa dengan metode yang meningkatkan literasi. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran mandiri mengembangkan motivasi internal untuk belajar dan meningkatkan literasi mereka agar tidak ketinggalan. Siswa yang sudah mampu membaca akan menikmati manfaat literasi yang baik dan merasakan ilmu yang mereka peroleh. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran mandiri dengan memberikan waktu membaca, tugas individu, dan bimbingan pribadi yang efektif dalam

meningkatkan budaya literasi siswa di SDN 3 Lakatan. Motivasi diri yang tinggi dan inisiatif belajar mandiri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi ini.

Peneliti melakukan beberapa pengamatan terkait Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa DiSDN 3 Lakatan” yang membantu siswa menambah pemahaman kosa kata yah sama dengan yang tadi, itu juga pengadaan quiz-quiz saya biasa lakukan quiz yang dua puluh itu kata teki silang itu termasuk salah satu contoh, selain mereka termotivasi mereka juga bisa memikirkan kata-kata apa yang bisa menjadi jawaban dari soal itu kedua pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang di mana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung, dan yang ketiga pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman dokumentasi yang di mana untuk melengkapi dari data observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang tidak peneliti peroleh dari observasi dan wawancara.

Adapun indikator yang terkait dalam kutipan hasil penelitian yang

didasarkan pada teori yang di kemukakan teori (Hamza et al., 2023), mengungkapkan hasil kajiannya dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa lima strategi, yaitu: a. strategi pembelajaran melalui pengalaman, b. strategi pembelajaran langsung, c. strategi pembelajaran tidak langsung d. strategi pembelajaran interaktif, e. strategi pembelajaran mandiri, Pada penelitian ini ingin mengetahui strategi apa yang digunakan guru dan faktor apa menghambat srategi guru. Akan membahas hasil data penelitian dengan menjawab rumusan masalah penelitian Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Visual Siswa di SDN 3 Lakatan? Dan yang kedua Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan budaya literasi visual Siswa di SDN 3 Lakatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang telah didapatkan peneliti dari lokasi penelitian mengenai Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Strategi ini dapat digunakan oleh pendidik baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Sebagai contoh, simulasi dapat digunakan di dalam kelas, sedangkan metode observasi dapat digunakan di luar ruang untuk mengumpulkan pendapat umum. Strategi Pembelajaran Mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil (Nurhasana et al., 2019).

Strategi Pembelajaran langsung yang di maksud peneliti Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Strategi ini mencakup ceramah, pertanyaan didaktik, instruksi eksplisit, praktek latihan, dan demonstrasi, meningkatkan pengetahuan atau keterampilan langkah demi langkah, teknik pembelajaran langsung

berhasil.

Strategi pembelajaran tidak langsung bisa dikatakan adalah kebalikan dari strategi pembelajaran langsung di atas. Pada strategi pembelajaran langsung, fokus kegiatan pada proses pembelajaran lebih banyak pada guru. Untuk strategi pembelajaran tidak langsung, pada proses pembelajaran, lebih terfokus pada siswa atau anak didik. Karena pembelajaran ini terfokus pada siswa, sehingga keberhasilan atau kecepatan penerimaan materi pelajaran sangat tergantung pada siswa. Peran para guru dalam penggunaan strategi ini hanya sebagai fasilitator dan tempat bertanya bagi para siswa, sekaligus guru memberi semangat pada siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hamza et al., 2023)

Pembelajaran interaktif yang di maksud peneliti Pembelajaran interaktif mengacu pada cara siswa berbicara dan berbagi satu sama lain diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, ini juga

memungkinkan mereka untuk mencoba menemukan cara lain untuk berpikir. Metode pembelajaran interaktif termasuk pengelompokan dan interaktif. Termasuk diskusi di kelas, diskusi kelompok kecil, atau tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Strategi pembelajaran mandiri yang di maksud peneliti merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil (Nurhasana et al., 2019)

E. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan literasi siswa Di SDN 3 Lakatan pada penelitian yang digunakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik Strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dapat dilihat pada temuan hasil

wawancara yang dilakukan guru dalam menerapkan atau mengajar materi segi empat saat mengajar guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi setelah menganalisis kebutuhan siswa sebelum mengajar hal ini guru dapat mengukur kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam sebelum proses pembelajaran, langkah awal yang guru lakukan, langkah awal menyediakan media cerita atau buku-buku terkait kurikulum merdeka yang sesuai dengan materi ajar kemudian memberikan waktu kepada siswa selama 10-15 menit untuk melakukan kegiatan literasi dalam hal ini untuk menilai pemahaman siswa terkait materi ajar guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung untuk melihat dampak dari kegiatan literasi yang dilakukan apakah ada atau memiliki dampak terhadap siswa, sehingga dapat disimpulkan strategi yang guru terapkan sudah terlaksana dengan baik dalam meningkatkan budaya literasi visual siswa di SDN 3 lakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Ianaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Sakitisyahputra, Purnamasari, R., Ningrum, E. S., Mayasari, Sari, N., & Muslim, F. (2024). *Buku ajar metode penelitian kualitatif* (Efitra (ed.); perama). PT.Sonpedia Publishing Indonesia. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hamza, R. A., Mesra, R., Karo, K. B., Alfiaah, N., Hartini, A., Agustus, H. G. P., Yusuf, F. M., Subroto, D. E., Febriyanti, Laila, Lisarani, V., Ramadhani, M. I., Larekeng, S. H., Tunoor, S., A, R. B., & Pinasti, T. (2023). *Strategi pembelajaran Abad 21* (Sarwandi (ed.); 1st ed.). PT.mifandi mandiri digital.
- Hasni, L., Witono, H. ., & Khair, B. N. (2022). Peran guru dalam menciptakan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66.
- Nidawati. (2020). Penerapan peran dan fungsi Guru dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 136–153.
- Nurhasana, S., Jayadi, A., Sadiya, R., & Syafrimen. (2019). *strategi pembelajaran (aiscna rainy Sdphe (ed.); pertama)*. edu pustaka.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Varidika*, 33(1), 11–20.